

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berdasarkan pada fokus penelitian, implementasi *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar terperinci dalam tiga kegiatan, yaitu:

1. Metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.
2. Hambatan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.
3. Hasil *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

A. Paparan Data Penelitian I di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun ada 2 macam, yaitu: *tahfidz* Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa dan *tahfidz* Al-Qur'an yang sifatnya tidak wajib.

Paparan data tentang *tahfidz* Al-Qur'an terbagi menjadi empat, yaitu: penerapan, metode, hambatan, dan hasil *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari kedua macam kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun sebagai berikut:

1. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

a. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an Wajib

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut, yaitu pada kelas dua dan kelas lima. Pada kelas dua kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di bimbing oleh wali kelas yaitu Bu Luklu'atul Fuadiyah, M. Pd. dan Bu Titik Isiqomah, S. Pd. I. Sedangkan kelas lima di bimbing oleh Bu Khusnul Khotimah, S. Pd. I dan Bu Siti Winartin, S. Pd. I. Koordinator *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun adalah kepala sekolah. Observasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum terhadap pelaksanaan kegiatan *tahfidz* AL-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut.

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Ngunut dilaksanakan pada hari Senin-Kamis jam 07.00-08.00 WIB, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDI Qurrota A'yun bahwa "*tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, kalau hari Jum'at anak-anak membaca Yasin dan Tahlil di mushola

sedangkan hari Sabtu anak-anak belajar komunikasi bahasa Inggris di halaman sekolah”.¹ Dibawah ini photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDI Qurrota A’yun Beji Ngunut Tulungagung Bapak Drs. Imam Muslimin.²



Gambar 4. 1. Photo peneliti saat wawancara dengan kepala sekolah SDI Qurrota A’yun

SDI qurrota A’yun berada di daerah perkotaan, akan tetapi lataknya tidak berada didepan jalan raya yang ramai kendaraan sehingga suasana sekolah tidak ramai dengan kendaraan bermotor. SDI Qurrota A’yun juga mempunyai lapangan yang luas sehingga bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan.³

Kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07.00 WIB. mulai pukul 06.30 WIB sudah terlihat banyak siswa yang datang kesekolah dengan diantar orang tua mereka. Hampir semua siswa di SDI Qurrota A’yun diantarkan karena siswa di SDI Qurrota A’yun mayoritas rumahnya jauh dari sekolah. Setiba disekolah mereka langsung bersalaman dengan ibu-bapak guru yang bertugas

¹ Wawancara dengan Imam Muslimin, kepala sekolah SDI Qurrota A’yun, tanggal 9 April 2016.

² Dokumentasi peneliti, tanggal 9 April 2016.

³ Observasi, tanggal 15 Maret 2016.

menyambut kedatangan siswa. Pada pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi dan seluruh siswa berbaris dilapangan secara terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, mereka kemudian bersalaman dengan para guru. Siswa putri bersalaman dengan ibu guru sedangkan siswa putra dengan bapak guru. Kemudian mereka langsung menuju depan kelas masing-masing dan berbaris untuk apel.⁴

Kegiatan apel dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap hari. Siswa yang memimpin apel membacakan materi apel berupa doa-doa sehari-hari sedangkan materi kosa kata, hadist dan ayat-ayat pilihan dipimpin langsung oleh guru.

Adapun proses kegiatan apel pagi sebagai berikut:⁵

- 1) Pemimpin apel maju kedepan barisan dan menyiapkan barisan dengan menggunakan bahasa Inggris, setelah semua siswa siap maka pemimpin apel memulai kegiatan apel pagi yaitu dengan mengucapkan salam kepada semua anggota dan anggota apel menjawab salam dengan serentak. Setelah itu pemimpin apel mulai kegiatan apel dengan memimpin untuk membaca surat Al-Fatihah, Asmaul Husna dan do'a sebelum belajar. Setelah itu pemimpin apel melanjutkan memimpin hafalan untuk doa sehari-hari. Selama kegiatan ini guru melakukan pengawasan

⁴ Observasi, tanggal 15 Maret 2016.

⁵ Observasi, tanggal 24 Maret 2016.

agar kegiatan apel berjalan dengan tertib. Setelah materi doa sehari-hari selesai pemimpin apel kembali menyiapkan pasukan dan mengucapkan salam kemudian kembali kedalam barisan.

- 2) Guru mengambil alih pimpinan apel. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab dengan serentak. Kemudian guru memberikan materi berupa kosa kata bahasa Arab, bahasa Inggris, hadist dan ayat-ayat pilihan. Disetiap apel guru juga menambahkan materi baru kepada siswa. Untuk materi baru guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang hingga lancar. Metode ini dilakukan untuk kelas 1-kelas 5.
- 3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang baru diajarkan dirumah dan menutup apel dengan salam. Siswa kemudian menjawab salam dan masuk kelas dengan tertib dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. Selama kegiatan apel baik guru maupun siswa menggunakan bahasa Inggris. Dibawah ini adalah photo kegiatan apel pagi di SDI Qurrota A'yun:⁶



⁶ Dokumentasi peneliti, tanggal 24 Maret 2016.

Gambar 4. 2. Kegiatan apel pagi SDI Qurrota A'yun

Setelah kegiatan apel selesai dilanjutkan dengan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas. Adapun kegiatannya sebagai berikut:⁷

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit, dalam hal ini peserta didik:

- a) Semua siswa begitu masuk kelas mengambil buku Juz Amma dan Yasin sehingga saat guru masuk kelas semua siswa telah siap untuk membaca Juz Amma dan Yasin. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak.
- b) Siswa yang bertugas memimpin maju dan berdiri didepan kelas dan menertibkan kelas. Untuk pemimpin setiap hari bergantian sesuai absensi, hal ini bertujuan untuk melatih percaya diri, keberanian, kepemimpinan dan juga tanggung jawab pada semua siswa, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Titik Istiqomah, S. Pd. I bahwa:

Disetiap kegiatan selalu dipimpin langsung oleh siswa untuk melatih rasa percaya diri, keberanian, kepemimpinan dan juga tanggung jawab siswa, jadi kalau kadang guru datang terlambat siswa sudah mandiri melakukan kegiatan dengan tertib. Alhamdulillah..anak-

⁷ Observasi, tanggal 24 Maret 2016.

anak bisa melaksanakan tugas dengan baik meski terkadang ada yang masih malu ketika menjadi pemimpin.⁸

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini sekitar 20 menit. Dalam kegiatan ini yang dilakukan guru adalah mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan agar siswa semua tertib dan membaca dengan baik dan benar.

Adapun proses kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Pemimpin duduk didepan kelas dan memimpin doa sebelum membaca Al-Qur'an setelah selesai berdoa langsung di lanjutkan dengan membaca juz Amma dan Yasin. Pembacaan juz amma dimulai dari batas akhir hafalan, pada kelas 2 yaitu surat Al-Fajr sampai surat Alfatihah sedangkan kelas 5 dari surat An-Naba' sampai surat Al-Fatihah. Pada kelas 5 pembacaan Juz Amma tidak dilakukan sampai habis karena harus menyesuaikan waktu pembelajaran, dan akan dilanjutkan pada hari berikutnya. Hal ini dilakukan agar siswa masih fokus pada surat-surat yang lebih sulit dan apabila waktunya tidak cukup maka surat yang belum dibaca adalah surat yang lebih mudah sehingga tidak akan ada masalah yang berarti jika

⁸ Wawancara dengan Titik Istiqomah, wali kelas 2, tanggal 24 Maret 2016

surat tersebut tidak terbaca. Guru mengawasi jalannya kegiatan dengan mengelilingi kelas dan dengan mengisi buku penghubung siswa. Guru mengecek penghubung siswa dan menulis laporan siswa di penghubung bila diperlukan.

- b) Setelah siswa selesai membaca Juz Amam dan Yasin pemimpin memimpin do'a setelah membaca AL-Quran dan setelah itu kembali ketempat duduknya. Kemudian guru membacakan ayat yang akan dihafalkan esok hari. Siswa menirukan dan mengulang beberapa kali hingga lancar, guru juga memastikan bacaan siswa terkait tajwid, makhroj dan panjang pendek bacaan. Guru meminta untuk mengulang membaca surat yang sedang dihafalkan sebanyak 3 kali.
- c) Siswa mulai setoran kepada guru satu persatu. Apabila waktunya sudah habis dan setoran belum selesai maka akan di lanjutkan pada jam istirahat. Begitu juga bagi siswa yang hafalannya belum lancar harus mengulang setoran ketika jam istirahat. Saat siswa melakukan setoran guru mencatat hasil hafalan siswa pada buku nilai. Catatan ini digunakan guru untuk memantau dan mengevaluasi hafalan siswa. Setelah setoran hafalan selesai guru menuliskan target hafalan yang harus dihafalkan esok hari pada papan tulis dan siswa menulisnya pada buku penghubung masing-masing. Hal ini

dilakukan agar wali murid mengetahui materi hafalan apa yang harus dipelajari dirumah.

3) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup sebaga berikut:

- a) Guru menyampaikan pesan-pesan untuk selalu disiplin dalam menghafalkan materi dirumah.
- b) Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa.⁹

Dibawah ini photo kegiatan setoran *tahfidz* Al-Qur'an SDI Qurrota A'yun.¹⁰



Gambar 4. 3. Photo setoran *tahfidz* Al-Qur'an SDI Qurrota A'yun

Adapun buku pedoman yang digunakan dalam *tahfidz* Al-Quran di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut adalah

- 1) Buku Juz Amma
- 2) Buku Yasin
- 3) Buku vocab dan ayat-ayat pilihan yang disusun oleh pihak sekolah

⁹ Observasi, tanggal 5 April 2016.

¹⁰ Dokumentasi peneliti, tanggal 5 April 2016.

Materi hafalan yang ada pada buku pedoman hafalan selalu dilakukan perbaikan pada setiap tahun. Pada rapat awal tahun di bahas tentang kelengkapan, kesesuaian buku serta dilakukan koreksi-koreksi terhadap tulisan yang masih salah. Buku pedoman ini disusun dan dicetak langsung oleh pihak sekolah. Buku ini menjadi hal yang sangat penting karena dengan buku ini orang tua juga bisa mengajari anaknya untuk menghafalkan materi yang telah di tentukan oleh pihak sekolah dirumah.

Didalam buku ini terdapat materi berupa: kosa kata kata berbahasa Arab dan bahasa Inggris, ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an, dan hadist serta artinya. Buku pedoman hafalan diberikan pada siswa pada awal tahun pelajaran dan jika ada siswa yang kehilangan buku pedoman hafalan dapat membeli dikoprasi sekolah. Untuk buku pedoman Juz Amma dan Yasin siswa dapat menggunakan buku yang tersedia di toko-toko buku. Dibawah ini adalah dokumentasi buku pedoman hafalan SDI Qurrota A'yun:¹¹



Gambar 4. 4. Buku pedoman hafalan SDI Qurrota A'yun

¹¹ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 24 Maret 2016.

Tahfidz Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun selama ini berjalan dengan lancar dan kondusif, hal ini seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah SDI qurrota A'yun bahwa:

Anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an ini dan Alhamdulillah mereka mengerti dan bertanggung jawab dengan tugas mereka, terkadang memang ada laporan dari wali kelas bahwa ada anak yang tidak mencapai target hafalan. tapi menurut saya itu adalah hal yang wajar, seperti halnya pelajaran sekolah ada yang biasa mengikuti dengan baik dan ada yang kurang mampu.¹²

Metode *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung ditetapkan secara bersama-sama dalam rapat awal tahun ajaran sekolah. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kemampuan siswa. Metode yang digunakan di SDI Qurrota A'yun tidak mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun tapi setiap rapat awal tahun ajaran baru selalu diadakan evaluasi bersama serta perbaikan-perbaikan.

Selain metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam rapat awal tahun juga dibahas tentang batasan target hafalan serta materi hafalan yang terdapat dalam buku pedoman hafalan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa "Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an itu dibahas dalam rapat tahun ajaran baru bu..karena masuk dalam kurikulum. Yang dibahas mulai dari metode, target hafalan dan materi yang

¹² Wawancara dengan Imam Muslimin, kepala sekolah SDI Qurrota A'yun, tanggal 13 April 2016.

dihafalkan. Tapi memang dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami banyak perubahan, hanya perbaikan perbaikan.”¹³

Guru kelas sebagai pembimbing *tahfidz* Al-Qur’an menggunakan metode yang telah disepakati bersama. Dalam *tahfidz* Al-Qur’an guru tidak hanya menggunakan satu metode tapi dengan menggunakan beberapa metode yang digabung untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Ada sedikit perbedaan metode yang dilakukan pada siswa kelas bawah (kelas 1, 2, 3) dengan siswa kelas atas (kelas 4, 5, 6) karena mayoritas siswa kelas bawah belum mampu membaca bacaan arab yang terdapat dalam Al-Qur’an.

Metode yang digunakan untuk kelas bawah adalah dengan cara guru membacakan terlebih dahulu baru kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dengan berulang-ulang hingga lancar dan hafal. Untuk materi hafalan yang sekiranya sulit untuk dihafalkan guru menuliskan ayat yang akan dihafalkan siswa dipapan tulis dan siswa di minta untuk menulisnya di buku tulis arab yang telah disediakan dari sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa semakin kuat dalam menghafal. Untuk setoran hafalan di lakukan setiap hari Senin-Kamis. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kuni Naila Maghfiroh, S. Pd. I. wali kelas 1 sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Imam Muslimin, kepala sekolah sekaligus koordinator tahfidz Al-Qur’an, tanggal 9 April 2016.

Guru kelas 1, 2, dan 3 selalu membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan bu..karena anak belum mampu membaca sendiri.. kalau mengajar dikelas kecil gurunya harus lebih ekstra mengajarnya...meskipun anak kelas 1, 2, dan 3 belum semua bisa membaca Al-Qur'an tapi mereka juga sudah mulai belajar menulis Arab. Biasanya mereka menulis Arab materi yang akan dihafalkan, menyontok dari tulisan guru yang ada dipapan tulis.¹⁴

Metode pada kelas atas guru langsung meminta siswa untuk membaca kemudian menghafalkan materi yang telah ditetapkan dan melakukan setoran pada waktu yang telah ditentukan. Waktu setoran sama dengan kelas kecil yaitu setiap hari Senin-Kamis, siswa juga menulis ayat yang akan dihafalkan. Seperti yang di ungkapkan Bu Shofiatul Muna M. Pd. I, wali kelas 4 sebagai berikut: “Dalam hafalan siswa tidak hanya membaca tetapi juga menulis ayat yang akan di hafalkan. Supaya lebih memudahkan dalam menghafalkan dan hafalannya akan lebih melekat pada ingatan siswa”.¹⁵

Target hafalan siswa belum pernah mengalami perubahan karena dirasa telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu dari kelas 1- kelas 6. Semua materi hafalan diselesaikan pada kelas 5, sedangkan kelas 6 akan melakukan pengulangan atau peluncuran hafalan mulai materi kelas 1- kelas 5. Dengan batasan materi seperti ini diharapkan siswa mampu menguatkan hafalan yang telah dihafalkan selama 5 tahun dan siswa kelas 6 juga bisa lebih fokus pada persiapan ujian nasional.

¹⁴ Wawancara dengan Kuni Naila Maghfiroh, wali kelas 1, pada tanggal 5 April 2016.

¹⁵ Wawancara dengan Shofiatul Muna, wali kelas 4, pada tanggal 5 April 2016.

Siswa yang lulus dari SDI Qurrota A'yun akan menguasai hafalan yang telah ditentukan dengan lancar. Bagi siswa yang memang kemampuannya kurang dalam hal menghafal maka guru tidak akan menuntut atau mewajibkan harus hafal sesuai materi saat lulus sekolah, hal ini dilakukan karena guru menyadari kalau kemampuan sitiap siswa berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Batas materi telah ditetapkan diawal dimulainya program *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun dan tidak mengalami banyak perubahan. Penetapannya dulu dengan rapat seluruh guru SDI Qurrota A'yun dan semua sekarang masih menggunakan pedoman batas materi tersebut. Biasanya yang sering ada perubahan pada penulisan, yang salah-salah ketik itu dibetulkan.”¹⁶

Target yang diharapkan dengan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun juga ditetapkan pada rapat awal tahun ajaran baru, adapun target yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Siswa yang lulus dari SDI Qurrota A'yun Bji Ngunut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Siswa yang lulus dari SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut mampu menghafal Juz Amma, Yasin, hadist dan ayat-ayat pilihan didalam Al-Qur'an.

¹⁶ Wawancara dengan Imam Muslimin, kepala sekolah SDI Qurrota A'yun, tanggal 9 April 2016.

3) Siswa yang lulus dari SDI Qurrota A'yun Bji Ngunut mampu berprestasi dengan baik, berakhlak islami dan mencintai Al-Qur'an dan hadist.¹⁷

a. Metode *tahfidz* Al-Qur'an tidak wajib

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang sifatnya tidak wajib ini baru berjalan sekitar 1 tahun. Kegiatan ini diadakan karena pihak sekolah melihat ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan khusus dalam bidang hafalan. Beberapa siswa mampu menghafal dengan baik dan selalu bisa mencapai hafalan melebihi target. Pada saat sekolah mengadakan program ini orang tua siswa sangat mendukung dengan program ini. Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an ini ditujukan untuk siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDI Qurroata A'yun sebagai berikut:

Wali murid mendukung sepenuhnya program *tahfidz* Al-Qur'an ini, terutama bagi wali murid yang memang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an. Mereka mau bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program ini. Dukungan mereka ya dengan selalu mendampingi anak mereka hafalan dirumah dan menjalin komunikasi terkait perkembangan hafalan anaknya.¹⁸

Program ini diikuti oleh 24 siswa mulai dari kelas 2- kelas

6. Program ini bersifat tidak wajib jadi siswa yang mengikuti merupakan siswa yng benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Imam Muslimin, tanggal 9 April 2016.

¹⁸ *Ibid.*,

tidak wajib, yaitu Bapak Muhammad Fatoni, M. Pd. I. Sebagai berikut:

Program *tahfidz* tidak wajib ini sengaja dibuat untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam Hafalan dan terutama bagi mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Awalnya program ini merupakan usulan dari wali siswa yang menginginkan anaknya dibimbing hafalan Al-Qur'an, dan ternyata program ini disambut baik oleh siswa dan wali siswa yang lain.¹⁹

Hal diatas diperkuat dengan wawancara Muhammad Amrullah Billah salah satu siswa yang mengikuti program ini sebagai berikut:

Saya senang mengikuti hafalan ini karena tidak sulit, ya dihafalkan saja setiap hari sedikit-sedikit, sekarang sudah sampai surat Al-Mur'salat juz 29 awal. Pelajaran sekolah tidak terganggu rengking saya tetap tidak banyak berubah sekitar ringking 2 dan 3. Saya hafalan sendiri dirumah kadang juga disekolah, kalau pas dirumah repot hafalan disekolah, kalau belajar pelajaran sekolah juga sendiri, kalau ada yang tidak bisa baru tanya ayah.²⁰

Kegiatan ini dilaksanakan di mushola pada hari Senin-Kamis pada jam 07.30-08.00 WIB. Siswa yang mengikuti kegiatan ini akan langsung menuju mushola setelah melaksanakan kegiatan apel pagi. Setelah semua siswa berkumpul guru pembimbing mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum membaca Al-Qur'an. Setelah itu siswa melakukan setoran kepada guru secara satu persatu.

¹⁹ Wawancara dengan Muhammada Fatoni, pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an tidak wajib, tanggal 28 April 2016

²⁰ Wawancar dengan Muhammada Amrullah Billah, siswa *tahfidz* Al-Qur'an tidak wajib, tanggal 28 April 2016

Guru menyemak dengan seksama hafalan siswa dan membenarkan jika ada yang salah. Hafalan akan diulang sampai siswa benar-benar lancar, jadi siswa tidak bisa meneruskan materi hafalan sebelum hafalannya lancar. Setelah selesai hafalan guru meminta siswa untuk membaca ayat yang akan dihafalkan esok hari

Data yang dipaparkan peneliti diatas telah diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber sebagai berikut:

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an disini ada 2 macam, yaitu yang wajib dan yang tidak wajib, keduanya bisa berjalan dengan baik tapi ya yang namanya program kadang ada hal yang tak terduga, misalnya wali kelas tidak masuk karena sakit atau ada rapat. Tapi Alhamdulillah anak-anak disini sudah bisa mandiri melakukan kegiatan *tahfidz* dengan baik. biasanya saya berkeliling untuk mengawasi siswa, saya lihat anak-anak sudah bagus, bisa disiplin dan tanggung jawab.²¹

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berbeda dengan yang digunakan pada kegiatan *tahfidz* wajib. Metode yang digunakan pada kegiatan ini seperti metode yang ada pada pondok Al-Qur'an, yaitu siswa di minta untuk membaca ayat yang akan dihafalkan dan pembimbing menyemak bacaan siswa. Pembimbing akan membenarkan jika ada bacaan yang masih salah. Setelah itu baru siswa menghafalkan. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Fatoni, M. Pd. I sebagai berikut:

Metode yang digunakan adalah, anak-anak membaca kemudian saya semak dibetulkan kalau ada yang salah kemudian menyemak hafalan siswa, seperti setoran setiap hari, hafalan anak-anak tidak dibatasi, sesuai kemampuan anak saja, tapi ya tidak boleh

²¹ Wawancara dengan Omam Muslimin, kepala sekolah SDI Qurrota A'yun, tanggal 3 Mey 2016.

melanjutkan ayat berikutnya kalau belum benar-benar lancar hafalannya.²²

Semua siswa yang mengikuti kegiatan ini telah mampu membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik. Guru pada kegiatan ini lebih pada mengawasi dan memberikan arahan dan pembenaran jika ada kesalahan bacaan. Guru tidak perlu menuntun siswa untuk membaca atau untuk menghafalkan. Siswa telah mampu secara mandiri untuk menghafalkan materi yang mereka hafalkan.

Materi pada kegiatan ini adalah surat-surat Al-Qur'an yang di mulai dari juz 30. Hafalan dimulai dari juz paling akhir karena dirasa lebih mudah. Siswa yang telah selesai pada juz 30 bisa melanjutkan pada juz 29. Seperti yang diungkapkan Nabillah Abdullah Rianto, dia adalah salah satu siswi yang telah hafalan sampai juz 29. Dia siswi kelas 4 yang selalu istiqomah dalam hafalan Al-Qur'an. Orang tua Nabilah juga sangat mendukung anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Saya hafalah Al-Qur'an setiap selesai sholat Magrib dan belajar pelajaran sekolah setiap selesai sholat Isya'. Kalau hafalan sendiri tapi kalau belajar pelajaran sekolah kalau ada yang enggak bisa minta diajari Mama. Kalau ayatnya pendek hafalannya satu hari 3 ayat tapi kalau panjang 1 ayat saja, ya..santai saja, tida susah."²³

Target pada kegiatan ini juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa. Guru tidak menyamakan pencapaian target

²² Wawancara dengan pembimbing tahfidz Al-Qur'an Bpk Muhammada Fatoni, tanggal 16 April 2016.

²³ Wawancara dengan siswi kelas 4 Nabilah Abdullah Rianto, tanggal 13 April 2016.

hafalan. siswa yang mengikuti kegiatan ini semua bersemangat dan senang menghafalkan Al-Qur'an sehingga hampir tidak ada hambatan dalam menghafalan materi hafalan.

Paparan data tentang penerapan tahfidz Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun diatas telah diuji keabsahan datanya dengan triangulasi sumber, yaitu:

Sejak saya mengajar disini tahun 2004, metode hafalan Al-Qur'annya sudah seperti ini, intinya sama cuma ya semakin baiklah,,skarangkan memang tuntutan pendidikan semakin meningkat, jadi semua guru disini ya menyesuaikan saja...guru disini juga semakin pintar dalam memberikan materi hafalan kepada anak-anak, karena yang dulunya belum hafal juz 30 sekarng jadi hafal, ya kerena hafalan bereng-bareng dengan anak-anak.²⁴

Dibawah ini dokumentasi siswa SDI Qurrota A'yun yang mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an tidak wajib:



Gambar 4. 6 kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an tidak wajib

2. Hambatan-hambatan *Tahfidz* Al-Qur'an SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa hambatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung, diantaranya sebagai berikut:

²⁴ wawancara dengan Siti Winartin, wali kelas 5, tanggal 13 April 2016.

a. Perbedaan kemampuan hafalan siswa

Tingkat kemampuan intelegensi yang berbeda menjadikan pencapaian target yang tidak sama pada setiap siswa. Dan guru tidak bisa memaksakan itu terhadap siswa. Jadi guru harus lebih telaten dalam membimbing dan mengawasi setiap perkembangan hafalan masing-masing siswa.

b. Kurangnya perhatian keluarga

Ada beberapa wali murid yang memang kurang memperhatikan hafalan anaknya dirumah. Ada orang tua yang menginginkan anaknya fokus pada materi pelajaran umum saja tapi juga ada orang tua yang menginginkan anak mereka pandai dalam hal hafalan. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang menjadikan mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka tapi juga ada orang tua yang bisa fokus mengajari anaknya belajar selama dirumah. Perhatian orang tua tentunya menjadi hal yang sangat penting karena proses hafalan tidak bisa hanya di lakukan disekolah.

c. Hari libur semester

Adanya hari libur semester yang cukup panjang yaitu sekitar 2 minggu menjadikan sebagian siswa tidak mengulangi hafalannya selama liburan. Kebanyakan siswa menjadi lupa hafalan yang telah mereka kuasai setelah liburan semester. Siswa tidak lupa sepenuhnya tapi kelancaran hafalan mereka menjadi berkurang.

Sehingga biasanya di awal semester guru harus bekerja ekstra untuk mengembalikan hafalan siswa.

d. Rasa malas

Ada beberapa siswa yang memang kurang rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan cenderung malas untuk menghafalkannya. Hal ini tentunya menjadikan siswa tersebut menjadi sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Hambatan-habatan diatas diperkuat dengan penjelasan Bu Siti

Winartin, S. Pd. I. wali kelas 5 sebagai berikut:

Hambatan hafalan yang sering dialami anak-anak itu kemampuan hafalan yang memang berbeda, jadi target hafalan jadi tidak sama, terus orang tua, ada yang *care* ada yang cuek, lalu malas, kadang ada yang bilang lupa, ya anak-anak memang begitu..tapi masih wajarlah..tidak parah-parah..biasanya targetnya 3 ayat tapi ada yang hafalnya 1 ayat, ya...seperti itu memang masih proses belajar.²⁵

Penjelasan diatas diperkuat oleh keterangan dari Bapak Eko Priyadi, S. Pd. I. wali kelas 3, bahwa "Anak-anak biasanya lupa hafalannya setelah liburan semester jadi harus melancarkan lagi, tapi ya melancarkan saja, itukan memang sudah menjadi tugas guru untuk membimbing siswa-siswanya."²⁶

3. Hasil Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Tulungagung

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat memaparkan data berupa hasil kemandirian belajar siswa melalui

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Wawancara dengan Eko priyadi, wali kelas 3, tanggal 29 April 2016

implementasi *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun Ngnut, sebagai berikut:

Siswa yang mengikuti *tahfidz* Al-Qur'an dengan baik maka siswa tersebut menjadi disiplin dalam belajar. Hal ini karena *tahfidz* Al-Qur'an menuntut mereka untuk istiqomah dalam hafalannya. Dengan hafalan juga menjadikan siswa selalu membaca ayat yang akan dihafalkan. Kedisiplinan dalam belajar menjadi terbentuk dari kebiasaan ini. Hafalan membutuhkan konsentrasi yang cukup bagus meskipun cuma sebentar. Dengan melatih hafalan maka konsentrasi siswa juga akan terbentuk dengan lebih baik. Bu Siti Saudah M. Pd. I. selaku guru kelas 6 menjelaskan bahwa:

Siswa yang dari kecil dilatih hafalan setiap hari akan belajar disiplin dalam belajar. Setidaknya mereka akan membuka buku setiap hari. Memang perlu pembiasaan, tapi memang hal ini sangat berpengaruh, saya juga merasakan pada anak saya sendiri. Awalnya memang harus dingatkan atau dipaksa tapi begitulah anak-anak. Orang tua dan guru perlu menanamkan kebiasaan yang baik buat mereka. Dan *tahfidz* ini merupakan program yang tidak bisa diwakilkan pengerjaannya.²⁷

Sikap tanggung jawab siswa perlahan terbentuk dengan *tahfidz* Al-Qur'an. Setoran hafalan setiap hari merupakan tanggung jawab siswa untuk di laksanakan. Mereka berusaha menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Siswa belajar mengerti tentang tugas yang harus mereka selesaikan dan akibat jika tidak melakanakannya dengan baik. Rasa tanggung jawa ini tidak begitu saja langsung muncul, guru dan orang tua juga mempunyai peran penting dalam hal ini. Orang tua dan guru perlu menanamkan pemahaman akan pentingnya tanggung jawab dan *tahfidz*.

²⁷ Wawancara dengan Siti saudah, wali kelas 6, tanggal 19 April 2016

Al-Qur'an merupakan model pengaplikasian yang bisa dilakukan dan diawasi setiap hari.

DI SDI Qurrota A'yun setoran hafalan dilakukan satu persatu, hal ini ditujukan untuk melatih rasa percaya diri dan juga tanggung jawab siswa terhadap tugas mereka. Hal ini seperti yang jelaskan oleh Bu Siti Sunaidah, M. Pd. Bahwa:

Banyak aspek yang bisa diperoleh dari *tahfidz* Al-Qur'an, misalnya percaya diri, saat siswa setoran hafalan dan saat memimpin apel kemudian tanggung jawab pada hafalan, lalu disiplin ketika hafalan, tapi ya ada beberapa siswa yang awalnya malu, sering tidak hafal tapi memang saya rasa anak sini hampir semua percaya diri. Anak kelas 4, 5, 6, itu sudah terlihat mandiri saat kegiatan *tahfidz* mereka selalu memulai kegiatan tepat waktu meski terkadang gurunya belum datang. Ya karena mereka sudah mengerti dengan tugas mereka.

Pada saat kegiatan KBM berlangsung akan terlihat perbedaan siswa yang disiplin dalam hafalan dan juga yang kurang disiplin. Merka selalu terlihat tertib dan patuh saat diberikan tugas oleh guru. Siswa yang disiplin dalam hafalan juga akan bersikap disiplin saat kegiatan belajar mengajar. Mereka dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Bu Lukluatul Fuadiyah, M. Pd. menjelaskan bahwa:²⁸

Anak yang tertib setoran hafalan juga tertib mengumulkan PR. Mereka jarang terdengar mengeluh saat diberikan tugas oleh guru. Tidak semua dari mereka adalah anak yang cerdas. Tapi mereka disiplin, rajin dalam belajar dan dari pengalaman saya mengajar anak yang cerdas biasanya prestasinya akan diungguli anak yang rajin dan tekun dalam belajar.

Pada paparan data ini peneliti melakukan triangulasi kepada kepala sekolah selaku koordinator *tahfidz* Al-Qur'an sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Lukluatul Fuadiyah, wali kelas 3, tanggal 12 April 2016.

Tahfidz Al-Qur'an untuk kemandirian siswa tentu sangat bisa terjadi, dengan program ini saya lihat siswa disini terbiasa belajar sendiri, ketika jam istirahat terlihat beberapa siswa membawa buku Juz Amma dan hafalan. Biasanya yang seperti itu adalah siswa yang belum menyelesaikan tugas hafalan dengan baik. Mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. kemudian siswa disini kalau gurunya terkadang belum bisa mendampingi mereka juga sudah biasa belajar sendiri. memang terkadang guru itu sengaja untuk tidak selalu mendampingi siswa, untuk melatih kemandirian mereka. sejauh ini saya rasa berhasil meskipun masih terus membutuhkan kerja yang lebih keras lagi dari guru-guru.²⁹

penjelasan kepala sekolah diatas diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Siswa SDI Qurrota A'yun terlihat belajar secara mandiri pada jam istirahat

4. Temuan Penelitian di SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

- a. Metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar:
 - 1) Menggunakan metode gabungan
 - 2) Menggunakan metode *jama'*
 - 3) Menggunakan metode *takrir*
- b. Hambatan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar:
 - 1) Perbedaan kemampuan hafalan siswa

²⁹ Wawancara tanggal 13 April 2016.a dengan Imam Muslimin, kepala sekolah SDI Qurrota A'yun, pada t

- 2) Kurangnya perhatian keluarga
 - 3) Hari libur semester.
 - 4) Rasa malas.
- c. Hasil *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar:
- 1) Meningkatkan kedisiplin siswa dalam belajar
 - 2) Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar
 - 3) Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar
 - 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar

B. Paparan Data Penelitian II di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Paparan data tentang *tahfidz* Al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yaitu: metode, hambatan dan hasil *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari kedua macam kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir sebagai berikut:

1. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

a. Metode *tahfidz* Al-Qur'an

Pada penelitian ini penulis mengobservasi kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di SDI Al-Hidayah

Samir Ngunut Tulungagung, yaitu pada pembelajaran kelas 2 dan kelas 5. Observasi pada kelas 2 dimaksudkan untuk mewakili kelas kecil dan kelas lima untuk mewakili kelas besar. Pada kelas 2 tahfidz Al-Qur'an dibimbing oleh wali kelas yaitu Bapak Zain Syamsun Na'im, S. Pd. I, Bu Khusnul Mufidati M. Pd. I dan Bu Rifngatul Chusna, S. Pd. I. sedangkan pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an kelas 5 adalah Bu Lilis Istiana, M.Pd. I dan Bu Ni'matul Aziza, S. Pd. I. Koordinataor tahfidz Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah adalah BU Nurmazidah S. Pd. I. Obseravasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum terhadap pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

SDI Al-Hidayah Samir terletak diarea pedesaan dengan letak sedikit masuk dari jalan raya, hal ini menjadikan lingkungan SDI Al-Hidah terasa tenang dan aman untuk siswa karena jauh dari keramaian kendaraan bermotor.³⁰

Pembimbing *tahfidz* Al-Quran adalah wali kelas masing-masing dan apabila ada wali kelas yang berhalangan atau ada keperluan maka akan digantikan oleh guru yang tidak menjadi wali kelas, sehingga semua guru di SDI Al-Hidayah Samir ikut terlibat dalam kegiatan *tahfidz* Al-Quran. Termasuk juga kepala sekolah melakukan pengawasan dalam setiap proses *tahfidz* AlQur'an. Kepala sekolah menjelaskan bahwa “semua guru terlibat

³⁰ Observasi, tanggal 20 April 2016

dalam kegiatan tahfidz Al-Quran, tapi memang yang sangat berperan adalah wali kelas karena mereka yang membimbing dan bertanggung jawab untuk hafalan tiap kelas, tapi jika ada wali kelas yang berhalangan masuk maka guru lain akan menggantikannya.”³¹

Waktu yang digunakan untuk *tahfidz* Al-Quran di SDI Al-Hidayah Samir adalah setiap hari selain hari Jum’at dari jam 07.00-08.00. waktu *tahfidz* Al-Qur’an sengaja dilaksanakn setiap hari untuk membuat siswa selalu *istiqomah* dalam melakukan hafalan. Dan juga agar hasil dari hafalan siswa menjadi maksial. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDI Al-Hidayah Samir sebagai berikut:

Di Al-Hidayah sini *tahfidz*nya setiap hari selain hari Jum’at, sebenarnya hari Jum’at itu juga hafalan tapi Yasin dan tahlil, anak anak membaca Yasin dan tahlil didalam kelas. *Tahfidz* Al-Qur’an yang setiap hari itu masuk pada kurikulum sekolah jadi semua diatur oleh bagian kurikulum, mulai dari pelaksanaan, metode, materi, target sampai evaluasi juga diatur.³²

Dibawah ini photo peneliti ketika wawancara dengan kepala sekolah SDI Al-Hidayah Samir:³³

³¹ wawancara dengan Sulaiman, kepala sekolah SDI Al-Hidayah, pada tanggal 30 April 2016.

³² Wawancara Dengan Sulaiman, kepala sekolah SDI Al-Hidayah Samir, pada tanggal 30 April 2016.

³³ Dokumentasi peneliti, tanggal 30 April 2016.



Gambar 4. 8. Wawancara dengan kepala sekolah SDI Al-Hidayah

Pelaksanaan *tahfidz* AL-qur'an pada kelas 2 dan kelas lima tidak terdapat banyak perbedaan, hanya terdapat beberapa perbedaan pada metode yang digunakannya saja. Adapun proses kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini berlangsung sekitar 5 menit. Adapun kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Siswa menjawab salam dengan serentak. Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab secara bersama-sama.
- b) Guru meminta pemimpin *tahfidz* untuk memimpin do'a sebelum belajar. Pemimpin memimpin do'a sebelum belajar dengan suara yang lantang dan tetap duduk dikursinya.

c) Setelah selesai membaca do'a guru meminta semua siswa untuk menyiapkan buku pedoman hafalan. Siswa langsung membuka tas dan membuka buku pedoman hafalan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir berlangsung sekitar 50 menit. Semua kegiatan dilakukan didalam kelas. Adapun proses kegiatan inti adalah sebagai berikut:

b) Siswa membaca materi hafalan berupa do'a sehari-hari secara bersama-sama. Guru mengawasi siswa agar kegiatan berjalan dengan tertib dan semua siswa membaca dengan sungguh-sungguh. Setelah do'a sehari-hari selesai dibaca dilanjutkan dengan hadist dan ayat pilihan. setelah selesai, siswa istirahat sejenak dan guru mempersilakan siswa untuk minum air yang telah dibawa dari rumah.

c) Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku Juz Amma dan siswa mulai membaca Juz Amma dari surat Al-fatihah sampai target hafalan selama satu tahun. Ketika siswa membaca guru memperhatikan dan akan membetulkan apabila ada bacaan yang masih salah.

- d) Setelah materi yang dibaca selesai maka dilanjutkan dengan setoran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok setoran hafalan tidak selalu sama. Guru akan menunjuk siswa untuk melakukan setoran secara acak. Kadang sesuai absensi siswa kadang sesuai dengan tempat duduk siswa. Sebelum melakukan setoran terlihat siswa mengumpulkan buku tulis materi plus kepada guru. Saat menyemak hafalan guru memperhatikan semua siswa yang hafalan dan memberikan nilai hafalan pada buku tulis materi plus.
- e) Setelah semua siswa melakukan setoran hafalan guru melanjutkan dengan menambah materi hafalan yang harus dihafalkan esok hari. Pada kelas 2 guru terlihat membacakan penggalan-penggalan ayat dan siswa menirukan apa yang diucapkan guru hingga lancar. setelah siswa lancar mengucapkan satu atau dua ayat maka siswa membaca ayat tersebut bersama-sama tanpa menirukan guru.

Pada kelas lima setelah semua siswa selesai melakukan setoran maka guru menambahkan materi untuk esok hari. Guru langsung meminta semua siswa untuk membaca 3 ayat yang harus dihafalkan esok hari sebanyak 3 kali.

3) Penutup

Kegiatan penutup berlangsung sekitar 5 menit. Adapun kegiatan penutu adalahh sebagai berikut:

- a) Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu rajin dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkan materi mereka.
- b) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan ah amir SA.

Dibawah ini disertakan dokumentasi kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung:



34

Gambar 4. 9. Setoran *tahfidz* Al-Qur'an secara kelompok

Pada kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an siswa menggunakan buku pedoman hafalan. Buku ini setiap tahun mengalami perbaikan baik berupa tulisan ataupun isi materi. Hal ini karena buku ini disusun sendiri oleh pihak sekolah dan pihak sekolah menyadari kalau memang belum ahli dalam menyusun buku. Jadi wajar kalau ada

³⁴ Dokumentasi peneliti, tanggal 20 April 2016.

kekurangan-kekurangan dalam buku pedoman hafalan. Dibawa ini adalah dokumentasi buku pedoman hafalan SDI Al-Hidayah.³⁵



Gambar 4. 10. Buku pedoman hafalan SDI Al-Hidayah

Metode *tahfidz* Al-Qur'an yang digunakan di SDI Al-Hidayah Samir telah dibahas dan disepakati pada rapat awal tahun pelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam menggunakan metode *tahfidz* Al-Qur'an. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga terjadi perbedaan metode pada kelas kecil (kelas 1, 2, 3) dan kelas besar (kelas 4, 5, 6). Perbedaan ini terjadi karena mayoritas kelas kecil belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga diperlukan metode khusus, sedangkan kelas atas telah mampu membaca dan menulis arab dengan baik. Hal ini telah disampaikan kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut: “program tahfidz termasuk dalam kurikulum, jadi mulai dari metode, materi, target dan proses pelaksanaan telah dibahas pada rapat awal tahun. Supaya program ini terus mengalami perbaikan dan peningkatan.”³⁶

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Wawancara dengan Sulaiman, kepala ekolah SDI Al-Hidayah Samir, tanggal 26 April 2016.

Metode yang digunakan dalam *tahfidz* Al-Qur'an tidak mengalami banyak perubahan pada tiap tahunnya. Meskipun begitu setiap rapat tahun ajaran baru juga diadakan evaluasi dan perbaikan dalam melakukan metode yang lebih tepat.

Metode yang digunakan pada kelas kecil yaitu dengan membacakan penggalan-penggalan ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan terus diulang hingga siswa mampu mengucapkan dengan lancar.

Pada kelas atas guru langsung meminta siswa untuk membaca materi hafalan secara bersama-sama dengan tetap dalam pengawasan guru. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca maka guru akan membetulkan bacaan siswa. Guru meminta siswa untuk mengulang bacaan sebanyak 3 kali untuk materi yang akan dihafalkan esok hari. Pada kelas atas siswa juga diminta untuk menulis ayat yang akan di hafalkan pada buku materi plus. Tulisan tersebut akan dikumpulkan bersamaan waktu setoran kepada guru dan guru akan memberikan nilai kelancaran hafalan pada buku tersebut. Bu Lilis Istiana, M. Pd. I. Menjelaskan bahwa:” Saat akan setoran hafalan anak-anak mengmpulkan buku tulis materi plus yang isinya tulisan ayat yang dihafalakan. Pada saat hafalan guru memberikan nilai pada tulian yang merupakan

nilai dari kelancaran hafalan siswa, nilainya mulai 1-10, jadi anak bisa langsung melihat hasil hafalan mereka.”³⁷

Dibawah ini dokumentasi tulisan arab pada buku materi plus:³⁸



Gambar 4. 10. Buku materi plus siswa SDI Al-Hidayah

Setoran hafalan *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir dilakukan secara berkelompok dan minimal setoran 2 siswa. Hal ini dilakukan selain untuk menghemat waktu juga untuk menghindari rasa takut atau kurang percaya diri siswa jika hafalan satu-persatu.

Guru kelas sebagai pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an biasanya membacakan materi hafalan dengan dilagukan. Metode ini banyak digunakan pada kelas kecil. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah anak mengingat materi hafalan. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Rifngatul Chusna S. Pd. I. sebagai berikut: “lagu yang digunakan pada setiap kelas tidak sama, ini tergantung pada wali kelas masing-masing, supaya anak-anak lebih enjoy dan

³⁷ Wawancara dengan Lilis Istiana, wali kelas 5, pada tanggal 7 April 2016.

³⁸ Dokumentasi peneliti, tanggal 20 April 2016.

mudah mengingat materi hafalan, serta anak-anak tidak merasa bosan karena dilakukan setiap hari.”³⁹

Pada rapat awal tahun juga dibahas tentang target hafalan, target hafalan disesuaikan dengan tingkat kelas. Target hafalan ini langsung melanjutkan pada target di TK Islam Al-Hidayah Samir. Siswa kelas satu yang berasal dari TK Islam Al-Hidayah tidak akan mengalami kesulitan tetapi bagi siswa kelas 1 yang berasal dari TK luar akan mengalami sedikit kesulitan untuk mengejar ketinggalan.

Jadwal setoran *tahfidz* Al-Qur’an dilakukan setiap hari selain hari jum’at dengan jumlah ayat sekitar 2-3 ayat perhari. Jumlah ayat yang dihafalkan tergantung pada panjang pendek ayat. Jika ayatnya panjang kadang cuma satu ayat dalam satu hari. Bu Nurul Khasanah, S. Pd. I. menjelaskan bahwa “disini diusahakan setiap hari setoran hafalan bu..untuk melatih agar anak-anak istiqomah dalam hafalan, juga biar menjadi kebiasaan baik selalu membaca Al-Qur’an setiap hari, sedikit-sedikit tapi ajek.”⁴⁰

b. Ekstra *Tahfidz* Al-Qur’an

Program ekstra *tahfidz* Al-Qur’an di SDI Al-Hidayah Samir dilakukan di mushola setiap hari Sabtu jam 11.00-12.00 WIB, yaitu setelah pulang sekolah. Pembimbing kegiatan ini adalah Bapak Jumingan. Bapak Jumingan adalah seorang hafidz yang telah menempuh pendidikan *tahfidz* Qur’an di pondok pesantren kurang

³⁹ Wawancara dengan Rifngatul Chusna, wali kelas 2, tanggal 3 Mei 2016.

⁴⁰ Wawancara dengan Nurul Khasanah, wali kelas 1, tanggal 5 Mei 2016.

lebih 5 tahun. Beliau juga termasuk salah satu pendiri SDI Al-Hidayah Samir.

Kegiatan ini sudah berlangsung selama 5 tahun dan mendapatkan dukungan yang sangat baik dari wali murid. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan wali murid untuk mengadakan program yang sama pada TK Al-Hidayah, tapi oleh pihak sekolah masih belum diadakan. Berikut ini keterangan kepala sekolah terkait respon wali murid terhadap ekstra tahfidz Al-Qur'an:

Banyak wali murid yang meminta untuk membuat program yang sama tapi belum saya turuti, karena menurut saya anak TK dengan materi halafan yang sekarang ada itu sudah cukup bagus. Respon orang tua siswa ini memang bagus karena mayoritas wali murid disini background agamanya bagus, ya,,disini kan didesa jadi belum banyak terpengaruh oleh dunia luar, senengane ngaji...⁴¹

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra ini berjumlah 50. Mereka mengikuti kegiatan ini karena ingin menghafalkan AL-Qur'an dan senang terhadap Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ini, yaitu Ardila: "saya mengikuti kegiatan ini karena senang dengan hafalan Al-Qur'an. Nanti saya ingin menghafalkan seluruh Al-Qur'an jadi saya mulai dari sekarang."⁴²

Pak Jumingan selaku pembimbing ekstra tahfidz Al-Qur'an menyatakan bahwa:

⁴¹ Wawancara dengan Sulaiman, kepala sekolah SDI Al-Hidayah, tanggal 7 April 2016

⁴² Wawancara dengan Intan, siswa SDI Al-Hidayah, tanggal 7 April 2016.

Kegiatan ekstra tahfidz ini dari pertama dilaksanakan saya yang memegang. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. mereka yang ikut semua sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi untuk tajwid dan makhraj beberapa belum baik. Jadi selain menyemak hafalan saya juga membenarkan bacaan mereka, agar hafal dan benar.⁴³

Paparan data diatas telah diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tahfidz Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah ada 2, yaitu yang setiap hari dan yang ekstra setiap hari Sabtu. yang setiap hari itu wajib dan merupakan kurikulum sekolah, kalau yang hari sabtu itu sifatnya hanya ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Pak Jumingan. jadi kedua tahfidz ini berjalan sendiri-sendiri. Anak yang mengikuti ekstra hafalan pastinya akan bisa hafalan dengan lebih baik karena mendapat pelajaran lebih tapi yang ikut ekstra ya mereka yang menginginkan saja.

Metode yang digunakan pada program ekstra *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir ini tidak dirapatkan pada rapat awal tahun karena program ini tidak masuk dalam kurikulum. Program ini sepenuhnya diserahkan kepada Bapak Jumingan selaku pembimbing ekstra *tahfidz* Al-Qur'an. Kepala sekolah mempercayakan sepenuhnya kegiatan ini kepada bapak Jumingan. Dan selama ini program ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat baik dari wali murid.

⁴³ Wawancara dengan Jumingan, pembimbing tahfidz Al-Qur'an tidak wajib, tanggal 15 April 2026.

Metode yang digunakan dalam *tahfidz* ini adalah guru langsung menyemak setoran hafalan siswa. Semua siswa diperbolehkan mengikuti program ini tidak ada batasan kelas atau kemampuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jumingan sebagai berikut:

Semua anak yang mengikuti program ini sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga ada yang membacanya masih kurang bagus. Untuk anak-anak yang membacanya kurang bagus saya akan membacakannya terlebih dahulu baru mereka menirukan hingga benar dan lancar. Metode yang saya gunakan ya seperti dipondok-pondok, seperti saya dulu. Anak-anak datang tinggal setoran saja dan saya menyemak. Anak sudah tertib sendiri, disiplin dan waktu menunggu giliran mereka hafalan sendiri dengan tertib.⁴⁴

Dalam kegiatan ekstra hafalan ini tidak ada target hafalan. Dan siswa tidak diperbolehkan melanjutkan hafalan sebelum benar-benar hafal dengan lancar. Hal ini seperti hafalan pada pondok-pondok hafalan Al-Qur'an. Jadi tidak ada tuntutan harus cepat hafal. Pak Jumingan menambahkan bahwa:

Yang saya utamakan dalam hafalan disini itu adalah kelancaran hafalan, jadi kalau belum lancar tidak saya tambah ayatnya. Ini adalah hal yang sangat penting, kalau belum benar-benar lancar ditambah itu akan sia-sia hafalannya akan percuma karena akan segera lupa. Jadi saya juga menjelaskan kepada wali murid untuk jangan ingin anaknya cepat dapat banyak hafalannya pelan-pelan aja istiqomah.⁴⁵

Data yang dipaparkan diatas telah diuji eabsahannya dengan melakukan triangulasi sebagai berikut:

Disini saya adalah bagian kurikulum sekaligus koordinator *tahfidz* Al-Qur'an, jadi mulai dari jadwal, materi, target hafalan, metode saya yang nmengurus, tapi semua dengan rapat bersama, kecuali untuk ekstra *tahfidz*. Kepala sekolah memberikan kewenangan khusus kepada Pak Jumingan untuk mengurus semua hal dalam ekstra *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini karena memang Pak

⁴⁴ Wawancara dengan Jumingan , pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an, pada tanggal 5 Mei 2016

⁴⁵ *Ibid.*,

Jumingan satu-satunya guru yang ahli dan berpengalaman dibidang *tahfidz*.⁴⁶

Dibawah ini photo wawancara peneliti dengan Bu Nurmazidah, S.PD. I.:⁴⁷



Gambar 4. 11. Wawancara dengan koordinator *tahfidz* Al-Qur'an SDI Al-Hidayah

2. Habatan-hambatan *Tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir

Setelah melakukan wawancara dengan guru, koordinator dan kepala sekolah peneliti menemukan beberapa hambatan dalam *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir, yaitu:

a. Perbedaan kemampuan siswa

Kemampuan hafalan yang tidak sama pada setiap siswa membuat target yang di capai juga tidak sama. Ada yang bisa mencapai target bahkan melebihi target tapi juga ada yang tidak bisa mencapai target. Di SDI Al-Hidayah Samir guru tidak menuntut siswa harus atau wajib memenuhi target yang telah ditetapkan tapi guru juga tetap berusaha agar siswa mampu mencapai atrget semaksimal mungkin.

b. Peran keluarga

⁴⁶ Wawancar dengan Nurmazudah, koordinator *tahfidz* Al-Qur'an, tanggal 7 Mei 2016.

⁴⁷ Dokumntasi peneliti, tanggal 7 Mei 2016.

Bagi siswa yang orang tuanya sibuk bekerja akan kurang mendapatkan perhatian dalam belajar baik untuk pelajaran umum maupun *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi proses maupun hasil hafalan siswa.

c. Pelajaran lain

Untuk kelas atas khususnya mereka akan sedikit mengalami kesulitan dalam menghafalkan karena banyaknya materi umum yang harus dipelajari. Hal ini berbeda dengan kelas kecil yang materi umumnya cenderung lebih sedikit dan lebih mudah.

d. Ketekunan siswa

Siswa yang kurang tekun juga akan sangat berpengaruh pada hasil hafalan siswa, akibatnya siswa tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Hambatan-hambatan di atas diperkuat dengan penjelasan Bu Lilis Istiana, M. Pd. I, wali kelas 5 sebagai berikut:

Hambatan yang menonjol itu pada anak yang memang kurang mampu dalam menghafal, jadi saat setoran sering tidak mencapai target, tapi guru disini memaklumi itu bu..biasanya saya akan menghubungi orang tuanya agar tidak tertinggal dari teannya. Selain itu kalau kelas 5 itu kan pelajaran sekolah sudah banyak dan materinya juga sudah sulit-sulit beda dengan yang kelas 1, 2 yang materi pelajaran sekolah masih relatif mudah.⁴⁸

Dibawah ini photo peneliti ketikamelakukan wawancara dengan wali kelas 5, Bu Llis Istiana, M. Pd. I.:⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Lilis Istiana, wali kelas 5, pada tanggal 7 Mei 2016.

⁴⁹ Dokumentasi peneliti, tanggal 7 Mei 2016.



Gamabr 4. 12. Wawancara dengan wali kelas 5
SDI Al-Hidayah

Bu Nurmazidah sebagai wali kelas 4 mengatkan bahwa:

Hambatan dalam tahfidz itu kadang ada anak yang malas, terus orang tua yang sibuk jadi kurang memperhatikan belajar anaknya, yang repot itu kalau anaknya malas dan orang tuanya sibuk, tapi ya pasti ada yang seperti itu, yang bermacam-macam itu kan bukan hanya karakter anak tapi juga karakter orang tua. Ada juga orang tua yang bener-bener anaknya dipasrahkan kesekolah kon ngajari disekolah karena orang tua merasa tidak bisa ngajari dirumah.⁵⁰

3. Hasil *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat memaparkan data berupa hasil kemandirian belajar siswa melalui implementasi *tahfidz* Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, sebagai berikut:

Kemandirian banyak dirasakan oleh ibu bapak guru di SDI Al-Hidayah samir dengan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, karena dengan *tahfidz* siswa dilatih untuk disiplin dalam belajar setiap hari meskipun tidak lama. Keajekan hafalan melatih siswa untuk disiplin dalam

⁵⁰ Wawancara dengan Nurmazidah, wali kelas4 dan kurikulum, pada tanggal 7 Mei 2016.

belajar. Siswa SDI Al-Hidayah juga serius hafalan setiap hari. Intan murid kelas 5 menjelaskan bahwa “ hafalan sudah menjadi kebiasaan yang saya lakukan setiap hari, saya sudah terbiasa dan menjadi tidak berat. Saya senang hafalan Al-Qur’an karena tidak sulit tapi kadang-kadang bosen juga kalau sudah bosen jadi malas tapi enggak sering.”⁵¹

Tahfidz Al-Qur’an melatih daya ingat siswa yang menjadikan mereka lebih mudah menyerap pelajaran sekolah. Konsentrasi siswa menjadi lebih baik latihan yang dilakukan setiap hari. Bu Nurmazidah mengatakan bahwa:

Seorang anak tidak mungkin bisa menghafal jika ia tidak memperhatikan dan menghafal juga harus berkonsentrasi. Semakin sering anak hafalan maka ia akan semakin terbiasa dia juga akan mudah untuk menghafal kan materi lain seperti pada elajaran sekolah atau teks pidato misalnya. Kerutinan hafalan uga menjadikan anak menjadi disiplin dalam belajar.⁵²

Siswa SDI Al-Hidayah juga bertanggung jawab atas hafalannya. Hal ini terlihat dari setoran yang dilakukan setiap hari. Meski terkadang ada yang tidak lancar dalam menghafal. Bu Khusnul Mufdati, M. Pd. I mengatakan bahwa :

Tidak semua siswa yang hafalannya tidak lancar karena tidak belajar, hal ini ada yang karena memang kemampuan anak berbeda-beda. Kami sebagai guru sebenarnya bisa mengukur kemampuan siswa, jadi guru tau mana siswa yang memang tidak mampu dan siswa yang malas. Anak yang malas juga akan terlatih untuk bertanggung jawab pada hafalannya. Awalnya mungkin terpaksa karene malu pada teman atau bosan dinasehati guru, tapi lama-kelamaan rasa itu akan tertanam pada diri siswa.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Intan, siswa SDI Al-Hidayah kelas 6, tanggal 3 Mei 2016.

⁵² Wawancara dengan Nurmazidah, wali kelas 4, tanggal 22 April.

⁵³ Wawancara dengan Khusnul Mufidati, wali kelas 2, tanggal 22 April 2016.

Siswa yang mengikuti ekstra *tahfidz* Al-Qur'an mempunyai kemandirian belajar yang lebih dibandingkan teman lainnya. Mereka terbiasa hafalan dan belajar sendiri dengan pengawasan dari guru dan orang tua. Emosi mereka lebih tenang dibandingkan siswa yang lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Sapuan, wali kelas 6, sebagai berikut:

Anak-anak yang rajin hafalan itu belajarnya juga rajin, disiplin. mereka terbiasa bertanggung jawab, jadi kalau mereka tidak tertib mereka merasa ada yang kurang, seperti tidak nyaman, istilahnya sudah menjadi kebiasaan. Tapi itu juga masih batas anak SD, tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, anak yang hafalannya rajin itu emosinya lebih stabil, lebih dewasalah istilahnya.⁵⁴

pernyataan Bapak Sapuan diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 12 Siswa SDI Al-Hidayah belajar secara mandiri

4. Temuan penelitian di SDI Al-Hidayah Samir Tulungagung

- a. Penerapan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar:
 - 1) Dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at.
 - 2) Dibimbing oleh wali kelas.

⁵⁴ Wawancara dengan Sapuan, wali kelas 6, tanggal 28 April 201.

- 3) Dipimpin oleh siswa secara bergantian.
 - 4) Menggunakan buku pedoman hafalan.
- b. Metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar:
- 1) Menggunakan metode gabungan
 - 2) Menggunakan metode *jama'*
 - 3) Menggunakan metode *takrir*
- c) Hambatan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar:
- 1) Perbedaan kemampuan hafalan siswa.
 - 2) Kurangnya perhatian keluarga.
 - 3) Beban pelajaran lain.
 - 4) Rasa malas.
- d) Hasil *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah ddasar:
- 1) Meningkatkan kedisiplin siswa dalam belajar.
 - 2) Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.
 - 3) meningkatnya konsentrasi siswa dalam belajar.
 - 4) Meningkatkan motifasi belajar siswa dalam belajar.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tunggal

Untuk mempermudah membuat analisis data tunggal, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Data Tunggal

No.	Fokus Penelitian	SDI Qurrota A'yun	SDI Al-Hidayah
1.	Metode <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar	a. Menggunakan metode gabungan b. Menggunakan metode <i>jama'</i> c. Menggunakan metode <i>takrir</i>	a. Menggunakan metode gabungan b. Menggunakan metode <i>jama'</i> c. Menggunakan metode <i>takrir</i>
2.	Hambatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar	a. Perbedaan kemampuan hafalan siswa b. Kurangnya perhatian orang tua c. Hari libur semester d. Rasa malas.	a. Perbedaan kemampuan hafalan siswa b. Kurangnya perhatian orang tua c. banyaknya materi pelajaran lain d. Rasa malas
3.	Hasil <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar	a. Meningkatkan disiplin belajar siswa b. Meningkatkan tanggung jawab belajar siswa c. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa d. Meningkatkan percaya diri siswa.	a. Meningkatkan disiplin belajar siswa b. Meningkatkan tanggung jawab belajar siswa c. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa d. Meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Analisis Lintas Situs

a. Persamaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *tahfidz* AL-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah

- a) Menggunakan metode gabungan
 - b) Menggunakan metode *jama'*
 - c) Menggunakan metode *takrir*
- 2) Hambatan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah
- a) Kemampuan siswa yang berbeda.
 - b) Kurangnya perhatian orang tua.
 - c) Rasa malas
- 3) Hasil pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah
- a) Meningkatnya kemandirian belajar siswa.
 - b) Meningkatnya tanggung jawab belajar siswa.
 - c) Meningkatnya konsentrasi belajar siswa
- b. Perbedaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:
- 1) Metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah

Tidak ada perbedaan metode *tahfidz* Al-Qur'an yang digunakan pada SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah.

2) Hambatan *tahfidz* Al-Qur'an

- a) SDI Qurrota A'yun terdapat hambatan berupa hari libur semester.
- b) SDI Al-Hidayah terdapat hambatan berupa banyaknya materi pelajaran sekolah.

3) Hasil *tahfidz* Al-Qur'an

- a) SDI Qurrota A'yun terdapat hasil berupa peningkatan rasa percaya diri siswa.
- b) SDI Al-Hidayah terdapat hasil berupa peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar

P.1.1. *Tahfidz* Al-Qur'an akan meningkatkan kemandirian belajar siswa jika metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa.

P.1.2. *Tahfidz* Al-Qur'an akan meningkatkan kemandirian belajar siswa jika menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa.

2. Proposisi penelitian tentang hambatan *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar Al-Qur'an

P. 3.1. Hambatan akan berkurang jika pada kegiatan pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan.

P.3.2. Hambatan akan berkurang jika guru dan orang tua bekerja sama untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

3. Proposisi penelitian tentang hasil *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar

P.4.1. *Tahfidz* Al-Qur'an akan meningkatkan kemandirian belajar siswa jika materi hafalan tidak membebani siswa.

P.4.2. *Tahfidz* Al-Qur'an akan meningkatkan kemandirian belajar siswa jika siswa disiplin dan tanggung jawab dalam hafalan.

P.4.2. *Tahfidz* Al-Qur'an akan meningkatkan kemandirian belajar siswa jika siswa semangat dan percaya diri saat hafalan.